



## Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan "Eco-Kids" di TK Desa Bicak

**Fatharisa I. Maulida**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Rima N. K. S. Sulthoni**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Mohammad G. P. Syahtoni**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Sjarief Hidajat**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi penulis : [21032010228@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010228@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *Education is an effort that is made consciously and structured to create a learning environment that allows students to actively develop their abilities. One of the important characters that must be grown through education is concern for the environment. Environmental education (PLH) is essential, particularly at the Kindergarten level, to increase environmental awareness from a young age. The "Eco-Kids" program is an initiative aimed at increasing environmental awareness in children through practical and fun activities. This community service activity took place in Bicak Village, Mojokerto with the participation of kindergarten children. The socialization material includes the introduction and management of waste and the impact of littering which is conveyed through educational video media, direct practice of sorting organic and inorganic waste, singing together, ending with the activity of decorating garbage cans. Additionally, mini games were conducted to assess the children's comprehension of the material. The "Eco-Kids" program is carried out in three kindergartens, namely RA. Miftahul Ulum, TK. Cempaka, and Nusa Indah Kindergarten, with 70 participants in total. The "Eco-Kids" program is expected to encourage a sense of environmental responsibility, protect and preserve the environment, and involve children in real activities such as sorting garbage and painting garbage cans.*

**Keywords:** Eco-Kids, Environmental awareness, Environmental Education (PLH)

**Abstrak.** Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Salah satu karakter penting yang harus ditumbuhkan melalui pendidikan adalah kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menjadi krusial, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak, untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Program "Eco-Kids" adalah salah satu inisiatif untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak melalui kegiatan praktis dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bicak, Mojokerto, dengan peserta anak-anak TK. Materi sosialisasi mencakup pengenalan dan pengelolaan sampah serta dampak membuang sampah sembarangan yang disampaikan melalui media video edukasi, praktek langsung memilah sampah organik dan anorganik, menyanyi bersama, diakhiri dengan kegiatan menghias bak sampah. Selain itu, juga dilakukan kegiatan mini games untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak terhadap materi. Program "Eco-Kids" dilaksanakan di tiga TK, yaitu RA. Miftahul Ulum, TK. Cempaka, dan TK Nusa Indah, dengan total 70 peserta. Program "Eco-Kids" diharapkan mampu menanamkan rasa peduli lingkungan, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata seperti memilah sampah dan mengecat bak sampah

**Kata Kunci:** Eco-Kids, Kesadaran lingkungan, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Received Juli 29, 2024; Revised Agustus 28, 2024; Oktober 01, 2024

\* Fatharisa I. Maulida, [21032010228@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010228@student.upnjatim.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu aspek fundametan yang perlu diperhatikan dalam hidup seseorang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Salah satu karakter yang diharapkan mampu tumbuh melalui sistem pendidikan adalah karakter peduli lingkungan. Karakter ini dapat ditumbuhkan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup sejak dini. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses menggabungkan pemahaman tentang lingkungan dengan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup [2]. Sangat penting bagi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan lingkungan (PLH), terutama bagi mereka yang duduk di bangku Taman Kanak-Kanak. Pendidikan mengenai lingkungan pada siswa TK diperlukan untuk menumbuhkan dan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, perubahan lingkungan juga tidak dapat dihindari. Saat ini, lingkungan sudah berada dalam situasi yang semakin memburuk. Hal itu dibuktikan dengan semakin menumpuknya limbah, hingga terjadinya bencana alam akibat ulah manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan, seperti terjadinya banjir karena penumpukan sampah, pengelolaan sampah yang buruk dan perilaku buang sampah sembarangan yang mengakibatkan tersumbatnya selokan yang ada. Saat ini, kondisi lingkungan yang buruk juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan pribadi yang mengeluarkan asap, sehingga menyebabkan polusi udara. Berkurangnya lahan terbuka hijau akibat pembangunan tidak berkelanjutan juga turut menjadi indikator menurunnya kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan saat ini, dapat terjadi karena ulah manusia egois yang tidak bertanggung jawab dan kurang peduli terhadap lingkungan. Agar sikap buruk tersebut dapat diatasi, maka perlu adanya pendidikan lingkungan [3].

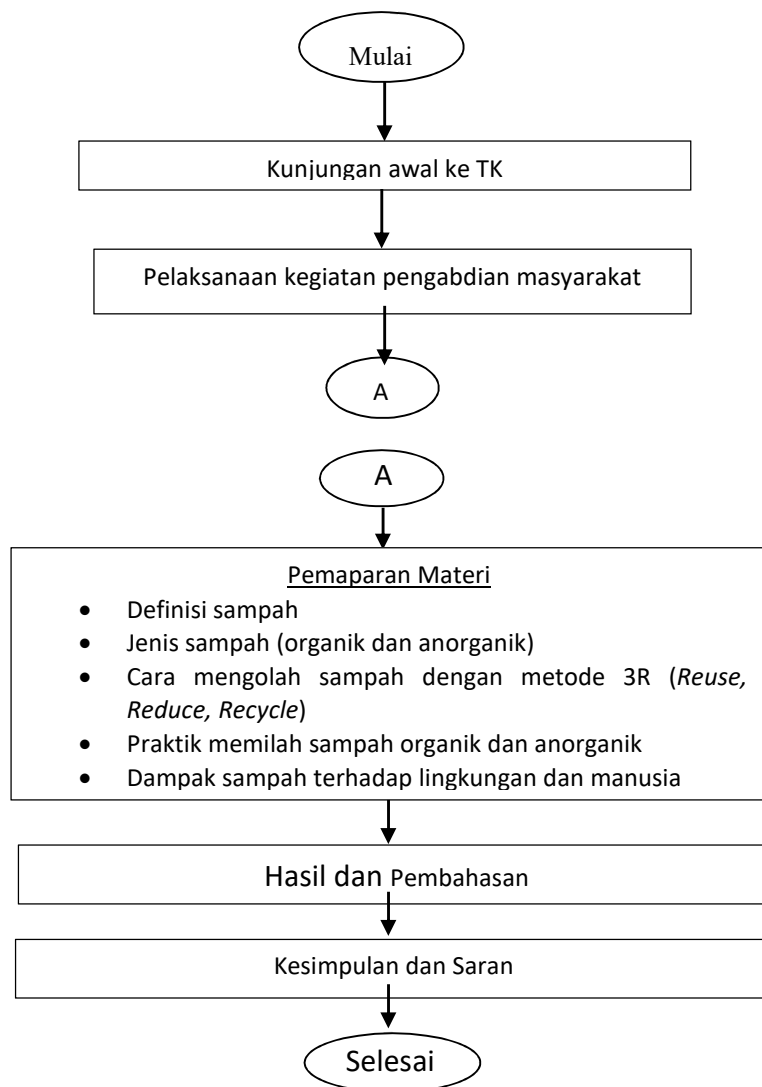
Pendidikan mengenai kepedulian lingkungan harus dilakukan mulai tingkat pendidikan dini, seperti pada tingkat Taman Kanak-Kanak. Anak-anak pada usia ini dianggap sebagai kandidat terbaik untuk diberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah, hal ini karena pada usia ini, anak-anak berada dalam masa pertumbuhan cepat, dimana mereka akan belajar dengan mengikuti perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan positif, salah satunya adalah kebiasaan untuk peduli lingkungan [4].

Berbagai macam cara dan kegiatan dapat dilakukan untuk mendukung terbentuknya jiwa peduli lingkungan, seperti penyusunan program "*Eco-Kids*" oleh mahasiswa KKN-T Bela Negara UPN "Veteran" Jawa Timur. Program "*Eco-Kids*" dirancang sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan melalui kegiatan praktis seperti memilah sampah dan mengecat bak sampah. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya memahami pentingnya memilah sampah, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Bicak, Mojokerto. Peserta yang mengikuti sosialisasi merupakan anak-anak TK. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi yaitu mengenai pengenalan dan pengolahan sampah serta dampak yang terjadi ketika kita membuang sampah sembarangan melalui kegiatan menyanyi bersama, pemutaran video tentang edukasi sampah dan diakhiri dengan menghias bak sampah.

Saat menjelaskan, para pemateri memberikan penyuluhan yang bersifat *hands-on experience*, dimana anak-anak langsung diajarkan untuk memilah sampah dan memasukkan sampah tersebut ke tong sampah organik dan anorganik sehingga *audiens* lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan rasa peduli lingkungan sejak dini, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata seperti memilah sampah dan mengecat bak sampah. Pemateri juga memberikan mini games untuk mengetahui pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan. Bagan alir kegiatan ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Eco-Kids* berbasis sosialisasi guna meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan pilah sampah dan mengecat bak sampah dilaksanakan di 3 TK Desa Bicak yang terdiri dari RA. Miftahul Ulum, TK. Cempaka. dan TK Nusa Indah. Kegiatan ini dimulai dari pukul 8 hingga 10 pagi. Kegiatan *Eco-Kids* ini menasar peserta didik TK B dengan jumlah sebesar 70 peserta didik yang terbagi di 3 TK.



*Gambar 1 Kegiatan Eco-Kids di TK Nusa Indah*



*Gambar 2 Kegiatan Eco-Kids di TK Cempaka*



*Gambar 3 Kegiatan Eco-Kids di RA Miftakul Ulum*

Setelah kegiatan resmi dimulai, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kesadaran menjaga lingkungan berupa kegiatan memilah sampah. Sampah ialah material sisa dari suatu kegiatan/aktivitas manusia yang dianggap tidak lagi bernilai dan tidak di inginkan kembali setelah berakhirnya suatu proses. Sebagian besar sampah berasal dari aktivitas rumah tangga maupun dari kegiatan industri. Volume sampah yang dihasilkan semakin hari, semakin meningkat salah satu faktornya dikarenakan jumlah penduduk yang juga semakin meningkat [5].

Pertumbuhan volume sampah akan semakin meningkat bila tidak ada upaya konkret secara preventif dan pengelolaan yang baik dari seluruh stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya yang ditanamkan sejak usia dini. Kesadaran menjaga lingkungan bagi anak merupakan hal yang krusial dalam membentuk generasi yang peduli terhadap alam dan keberlanjutan. Pendidikan lingkungan yang dimulai sejak dini dapat membantu anak-anak

memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salah satunya melalui *Eco-Kids* yang merujuk pada inisiatif dan program yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar di kalangan anak-anak. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan, permainan, dan sumber daya pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya melestarikan serta merawat lingkungan. Dengan mengajarkan mereka tentang pencemaran, pengelolaan sampah, dan pentingnya keberagaman hayati, anak-anak dapat belajar untuk menghargai dan melestarikan alam. Program *Eco-Kids* yang melibatkan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan, animasi dan aktivitas di luar ruangan, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif [6].

Program *Eco-Kids* yang dilaksanakan dimulai dengan pemaparan secara verbal dan dilanjutkan dengan media pembelajaran interaktif animasi mengenai jenis sampah menurut sifatnya yaitu berupa sampah organik dan sampah non-organik. Pada sesi pemaparan jenis sampah tersebut, anak-anak TK Desa Bicak langsung diarahkan dan dicontohkan untuk melakukan praktik secara langsung. Anak-anak TK Desa Bicak diarahkan untuk secara sukarela maju dengan kesadaran diri dan memilih dari sampel sampah organik dan sampah non-organik yang ada untuk mengklasifikasikan jenis sampah. Mereka selanjutnya mengambil contoh sampah organik dan contoh sampah non-organik yang kemudian dimasukkan ke dalam bak sampah yang telah disediakan serta dibedakan menurut warna klasifikasinya.



Gambar 4 Pemaparan dan praktik pemilihan sampah organik dan non-organik di TK Nusa Indah

Selama kegiatan *Eco-Kids* berlangsung anak-anak di TK Desa Bicak sangat antusias memperhatikan media pembelajaran interaktif serta mengimplementasi dengan memilih contoh sampah organik dan non-organik sesuai dengan warna bak sampah yang sudah disediakan. Media pembelajaran yang dipakai ialah video animasi "Nusa dan Rara : Bersih Kota Kita Indonesia" yang memiliki pesan ajakan untuk menjaga kebersihan agar kota kita terbebas dari banjir.



Gambar 5 Pemaparan video animasi "Nusa dan Rara : Bersih Kota Kita Indonesia"

Dilanjutkan dengan kegiatan mengecat bak sampah sebagai bagian dari program *Eco-Kids* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar di kalangan anak-anak. Dalam kegiatan ini, melibatkan proses mendaur ulang ember bekas cat menjadi tempat sampah yang fungsional. Tujuan Kegiatan mengecat bak sampah tidak hanya bertujuan untuk mempercantik tampilan, tetapi juga untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dengan menggunakan warna yang berbeda untuk membedakan jenis sampah, seperti warna hijau untuk sampah organik dan warna merah untuk sampah non-organik, sehingga anak-anak belajar untuk memilah sampah dengan benar. Tempat sampah yang digunakan merupakan hasil dari daur ulang barang bekas berupa bak cat yang tidak terpakai dengan menerapkan Menerapkan 3R yaitu terdiri dari *Reduce* (mengurangi volume sampah), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah) [7].



Gambar 6 Kegiatan mengecat bak sampah di TK Nusa Indah



Gambar 7 Kegiatan mengecat bak sampah di "RA Miftakul Ulum"

Adanya kegiatan *Eco-Kids* ini diharapkan dapat berkontribusi secara langsung untuk menanamkan pola pikir pada anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, salah satunya dengan upaya memilah sampah berdasarkan jenis sampah organik dan sampah non-organik serta mengajak membuang sampah sesuai pada tempatnya. Kegiatan *Eco-Kids* yang dilaksanakan di TK Desa Bicak ditutup dengan sesi foto bersama dan penyerahan secara simbolis bak sampah sebagai ucapan terima kasih dari kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik 04 Desa Bicak kepada pihak TK Nusa Indah, TK Cempaka, dan RA Miftakul Ulum yang telah menjadi mitra pengabdian Masyarakat.

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, menciptakan suasana belajar dan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan sebuah proses. Penting bagi diri sendiri, bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi bangsa. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pengintegrasian pemahaman lingkungan hidup dengan pendidikan formal dan informal. Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang lingkungan hidup. Pendidikan tentang kesadaran lingkungan harus dimulai sejak dini di sekolah, misalnya di taman kanak-kanak. Program "Eco Kids" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui berbagai keterampilan dan kemampuan lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- [2] Indahri, Y. (2020). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121-134.
- [3] Widiawati, M., Barkah, R. F., & Ds, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 6(1), 181-186.

- [4] Rimper, J. R. L., Warouw, V., Harikedua, S. D., & Mongi, E. L. (2023). Kegiatan Pemilahan Sampah untuk Usia Dini di TK. Anugerah. *Techno Science Journal*, 5(1), 1-6.
- [5] Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 652–659.
- [6] Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i2.661>
- [7] Maslamah, A., Sari, N., & Nuroz, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Rejodani, Sleman. At-Thullab : *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 815–824. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art9>